

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan guru adalah pendidik profesional. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas Sumber Daya Manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyediakan guru yang berkualitas dan profesional, sebab guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran sangat penting, dan menjadi ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak kita perlukan untuk mempererat pembangunan dewasa ini. Karena itu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peran guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari dimensi tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi

dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Sejauh ini dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru masih kecil. Mungkin pada 10-15 tahun yang akan datang, peranan teknologi dalam proses pembelajaran akan bertambah besar. Meskipun demikian fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Dengan Semangat reformasi untuk membangun bangsa Indonesia yang madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berimplikasi pada timbulnya berbagai paradigma baru di sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, dan pendidikan yang berbasis pada akuntabilitas publik. Tuntutan reformasi telah menggeser pemerintahan nasional yang sentralistik ke pemerintahan yang otonom. Pergeseran pemerintahan tersebut mengakibatkan timbulnya tuntutan perbaikan di semua departemen dan non departemen. Hal ini direspon positif oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo dengan melakukan analisa kinerja pada masa lalu dan kinerja yang diharapkan di masa datang. Perbaikan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo khususnya di Dinas Pendidikan yang difokuskan pada peningkatan kualitas guru. Karena untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik harus diimbangi dengan kemampuan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik.

Sehingga mampu menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil di berbagai bidang.

Jenjang pendidikan yang paling penting adalah pendidikan dasar. Di Indonesia pendidikan dasar telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Dimana Pendidikan Dasar memiliki fungsi, yaitu melalui Pendidikan Dasar anak didik dan dibekali kemampuan dasar dan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Dengan tingkat pendidikan ini diharapkan mampu membekali anak didik untuk menjadi manusia Indonesia sesuai dengan cita-cita nasional. Pendidikan dasar ditempuh selama 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di SLTP.

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam melaksanakan peran tersebut, maka sosok guru harus dapat bekerja secara profesional sesuai dengan tuntutan reformasi pendidikan. Maka untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah kualitas sumber daya guru di pendidikan dasar tersebut harus diperlukan suatu peningkatan kualitas sumber daya guru dan tenaga pendidik melalui beberapa diklat/pelatihan dan program pendidikan sarjana.

Untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas harus diimbangi dengan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan lebih dan profesional. Sehingga dengan meningkatkan profesionalisme guru pendidikan dasar diharapkan memiliki kemampuan yang dapat ditularkan kepada anak didik yang mana diharapkan nanti

akan dapat meningkatkan dan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang handal untuk membangun generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan berkepribadian di masa yang akan datang.

Disini peran Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo sangat penting, karena sebagai Dinas yang menangani masalah pendidikan dan bertanggung jawab secara langsung terhadap mutu pendidikan di daerahnya. Termasuk diantaranya dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pendidikan dasar. Peningkatan kualitas guru pendidikan dasar ini ditangani oleh Sub Dinas Tenaga Kependidikan. Adapun tugas dari Sub Dinas Tenaga Kependidikan antara lain :¹

1. Mempersiapkan rencana-rencana dan program tahunan.
2. Mempersiapkan rencana pemerataan tenaga guru dan tenaga teknis lainnya pada Taman Kanak-Kanak, SD, SLTP dan SLTA.
3. Mempersiapkan rencana peningkatan mutu guru dan tenaga teknis pada Taman Kanak-Kanak, SD, SLTP dan SLTA.
4. Mempersiapkan rencana penataran guru dan Tenaga teknis pada Taman Kanak-Kanak, SD, SLTP dan SLTA.
5. Mempersiapkan usaha peningkatan profesi guru dan tenaga teknis pada Taman Kanak-Kanak, SD, SLTP dan SLTA.

Dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan dasar harus dilakukan penanganan secara komprehensif, sebab peningkatan kualitas guru

¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, 2008

dipandang sangat penting mengingat guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.²

Sementara itu Kabupaten Wonosobo adalah salah satu dari sekian banyak Kabupaten di Indonesia yang juga tidak terlepas dari masalah kualitas sumber daya guru. Permasalahan yang dihadapi antara lain persoalan internal dan persoalan eksternal. Persoalan internal diantaranya yaitu pertama, rendahnya kualitas guru pendidikan dasar, banyak guru yang kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Keadaan tersebut terlihat dengan berbagai masalah diantaranya ; guru belum bisa menyusun naskah dengan benar, masih perlunya pembinaan untuk guru mata pelajaran dan masih kurangnya sosialisasi dalam menyongsong era berbasis kompetensi. Apalagi ketika moral turun , prestasi belajar dan potensi siswa belum bisa optimal. Untuk mewujudkan keberhasilan itu sangat dipengaruhi adanya faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah

² Indra Ditiyaji, *Manajemen Pembelajaran*

guru dituntut untuk selalu kreatif, inofatif, aktif dan menyenangkan. Sehingga akan membuat anak didik nyaman belajar di sekolah dan lebih mempermudah terjalannya interaksi yang akrab antara guru dan murid. Melalui pembelajaran konsektual ini diharapkan ada sisi komponen yang harus dipenuhi, yaitu : konstruksifisme, penemuan, kuisen (bertanya), permodelan, refleksi, dan masyarakat belajar. Dan guru umumnya belum memahami semua itu sehingga diperlukan barbagai bentuk pelatihan.

Kedua rendahnya prestasi siswa, keadaan ini terlihat dengan hasil Ujian Nasional dari 35 kabupaten di Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Wonosobo berada pada urutan ke 26. Sehingga dapat dikatakan secara kumulatif kualitas pendidikan di Kabupaen Wonosobo masih sangat rendah. Ketiga rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas guru terutama di Kabupaten Wonosobo. Dengan pendapatan yang rendah, membuat guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang memberi les pada sore hari, menjadi tukang ojek, pedagang mie rebus dan sebagainya. Sehingga tidak fokus terhadap tugas dan kewajibannya sebagai guru.³

Sedangkan persoalan eksternal disebabkan karena adanya sertifikasi guru. Yang dimaksud sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dasar utama

pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya adalah Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah Pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.⁴ Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru. Untuk memandang berbagai permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi peningkatan kualitas guru di bidang pendidikan dasar.

⁴ Pedoman Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan

B. PERUMUSAN MASALAH

Masalah adalah suatu keadaan yang mendorong kita untuk membahasnya.

Menurut Winarno Surachman masalah adalah :

“Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui dengan jelas apabila kita akan berjalan terus.”⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut : *“Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dalam peningkatan kualitas guru pendidikan dasar?”*

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam suatu aktivitas pasti memiliki tujuan yang menjadi sasaran dari aktivitas tersebut. Sehubungan dengan itu maka penelitian tentang Strategi Pemerintah Kabupaten Wonosobo Dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Dasar bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternal yang mempengaruhi kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo.
2. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dalam peningkatan kualitas guru pendidikan dasar.

⁵ Winarno Surachman, *Beberapa Penelitian Ilmiah Dengan Metode Teknik Transisi*, Bandung

3. Merumuskan strategi yang harus ditempuh oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dalam Meningkatkan kualitas guru pendidikan dasar.

D. MANFAAT

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari studi ilmu dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya.
2. Secara praktis dapat memberi rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Wonosobo tentang strategi dan hambatan dalam peningkatan kualitas guru pendidikan dasar.

E. KERANGKA DASAR TEORI

Kerangka dasar teori merupakan uraian yang menjelaskan variabel dan hubungan-hubungan antar variabel berdasarkan konsep tertentu. Penulis mencoba menjelaskan tentang teori dari pendapat (Masri Sofyan Efendi) :

“Sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis antara fenomena sosial maupun alami yang hendak diteliti adalah teori yaitu rangkaian yang logis

Sedangkan menurut Koentjoroningrat mendefinisikan teori sebagai berikut :

“Teori adalah suatu pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala-gejala yang diteliti di satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat.”⁶

Dari uraian di atas, maka kerangka dasar teori dari penelitian ini adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha manusia dalam mencari ilmu, untuk meningkatkan kemampuan jasmani maupun rohani yang dilakukan secara sadar, sehingga terbentuk sikap etis, kreatif, dan rasional dalam mewarisi peradaban dan mengembangkan sebagai insan sosial.

Proses pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan bentuknya berbeda-beda, serta dapat diperoleh melalui pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pengertian pendidikan menurut :

a) Mashuri

“Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan jalan sadar demi pembinaan pribadi, dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia jasmani dan rohani di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dalam rangka pembangunan persatuan bangsa Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.”⁷

b) Heidjrachman dan Suad Husnan

“Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan

⁶ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1997, hal 9

⁷ Mubandari, *Kebijakan dan Lembarak Pendidikan*, Departemen P dan K, 1972, hal 15

ketrampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut pemakaian tujuan.”⁸

c) Sukirin

“Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing seseorang individu agar ia tumbuh dan berkembang menjadi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan sosialnya.”⁹

Dalam pendidikan sekolah umumnya menggunakan jenjang pendidikan dimana tahap pendidikan dilakukan secara berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan anak didiknya, dari tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sedangkan dalam dunia pendidikan jenis pendidikan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu antara lain :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal menurut Sanapiah Faisal adalah sebagai berikut :

“Pendidikan yang bentuknya telah terstruktur secara hierarkhis, bentuk-bentuk secara kronologis dalam masalah pendidikan.

Contohnya : Taman Kanak-kanak , SD, SMP, SMU, Akademi perguruan Tinggi.”

“Pendidikan adalah : pendidikan yang terstruktur mengenai umur, waktu dan urutan. Pendidikan formal mempunyai kurikulum standar akademik serta sistem upah yang relatif netral.”¹⁰

⁸ Heidjrachman dan Suad Hasan, *Manajemen Personalia*, LPFE UGM Yogyakarta, 1982, hal 70

⁹ Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, FIP IKIP, Yogyakarta, 1986, hal 24-25

¹⁰ ...

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai struktur yang jelas, memiliki aturan yang ketat dan berstruktur tingkatannya serta memiliki pengelolaan pendidikan yang teratur. Dan pendidikan formal ini telah diatur pemerintah dan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraannya serta memiliki fasilitas yang memadai.

Ciri-ciri Pendidikan formal :

- 1) Diselenggarakan secara khusus bagi atas jenjang yang dimiliki secara hierarkhis.
- 2) Usia siswa di suatu jenjang relatif homogen.
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Isi pendidikan (materi) lebih banyak, bersifat akademis dan umum.
- 5) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

b. Pendidikan Non formal.

Menurut Sanapiah, pengertian pendidikan non formal adalah sebagai berikut :

“Pendidikan non formal adalah sebagai penyelenggara pendidikan persekolahan, isi pendidikannya terprogram ada kelengkapan materi dan instruksi belajar

yang sedikit banyak terkontrol serta adanya kredensial meskipun tidak memiliki sanksi legal.»¹¹

Ciri-ciri Pendidikan non formal :

- 1) Diselenggarakan sengaja di luar sekolah, peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah.
- 2) Pada umumnya tidak terbagi dalam jenjang.
- 3) Peserta tidak perlu homogen.
- 4) Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi sistematis.
- 5) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- 6) Keterampilan kerja sangat ditekankan, sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatnya taraf hidup.

c. Pendidikan Informal

Secara umum pendidikan informal diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh manusia sejak ia dilahirkan sampai kematiannya dan dilakukan dengan sabar, karenanya pendidikan ini penting untuk lebih mengenal diri dan lingkungan serta mampu beradaptasi. Pendidikan ini juga lebih akan menempa manusia dalam menghadapi segala tantangan hidup.

Lebih lanjut Sanipah, menyatakan yang dimaksud dengan pendidikan informal adalah sebagai berikut :

“Segala macam penyelenggaraan aktivitas melembaga yang fungsi pendidikannya berlangsung secara wajar dan lebih bersifat sebagai pengalaman individu mandiri dan tidak memiliki kredensial nilai.”¹²

Ciri-ciri Pendidikan Informal :

- 1) Tidak diselenggarakan secara khusus.
- 2) Medan (lingkaran) pendidikannya adalah diadakan dengan maksud khusus menyelenggarakan pendidikan.
- 3) Tidak diprogram secara tertentu.
- 4) Metode tidak formal.
- 5) Tidak ada evaluasi yang sistematis.
- 6) Tidak diselenggarakan oleh pemerintah

2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berfungsi memberikan bekal dasar pembangunan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan pelajar mengikuti pendidikan menengah. Karena itu bagi setiap rakyat Indonesia harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar, dan tiap-tiap warga Negara diwajibkan menempuh pendidikan yang sekurang-kurangnya dapat membekali dirinya dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar. Pendidikan ini dilaksanakan jatuh antara umur 6-12 tahun.¹³

Keberadaan pendidikan dasar merupakan pondasi dasar (basik fundamental) dari semua jenjang persekolahan dan pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan dasar merupakan satuan pendidikan yang paling urgen keberadaannya.

¹² Ibid, hal 52

¹³ Endang Triana, Dasar-Dasar Kurikulum Pendidikan Dasar, Jakarta, 1997, hal 124

Pada peraturan Pemerintah RI No 28 Tahun 1990 disebutkan pendidikan umum lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di SD dan tiga tahun di SLTP atau pendidikan sederajat. Menurut tim pengarah dan tim materi peningkatan wawasan kependidikan guru, ciri-ciri dari pendidikan dasar sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang berarti pendidikan minimum yang berlaku untuk semua warga Negara tanpa kecuali.
- b. Pendidikan dasar dilakukan di jalur sekolah dan di luar sekolah pada berbagai jenis dan bentuk satuan pendidikan.
- c. Pendidikan berlangsung sembilan tahun yaitu 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP atau sederajatnya.
- d. Lulusan pendidikan dasar adalah setara dengan lulusan pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah beserta wahananya sehingga memberikan keleluasaan gerak bagi peserta didik.

Pendidikan dasar memiliki babarapa tujuan pokok, mempersiapkan anak didik menjadi (1) orang bermoral; (2) seorang warga Negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang warga Negara; (3) orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan dengan cara memberikan ketrampilan dasar yang umum bagi semua pekerjaan di dalam suatu masyarakat

Sedangkan tujuan pokok pendidikan dasar secara lebih profesional, yaitu

.¹⁴

- a. Membantu murid mengembangkan segi intelektual dan mentalnya.
- b. Membantu pertumbuhan murid sebagai individu yang mandiri.
- c. Membantu murid sebagai makhluk sosial.
- d. Membantu murid belajar hidup dengan perubahan-perubahan.
- e. Membantu murid meningkatkan kreativitas.

Biasanya isi kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang :

- a. Pendidikan pancasila
- b. Pendidikan agama
- c. Pendidikan kewarganegaraan
- d. Bahasa Indonesia
- e. Membaca dan menulis
- f. Matematika (termasuk berhitung)
- g. Pengantar sains dan teknologi
- h. Ilmu bumi
- i. Sejarah nasional dan sejarah umum
- j. Kerajinan tangan dan kesenian
- k. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- l. Menggambar
- m. Bahasa Inggris¹⁵

¹⁴ Op. Cit, Indra Djati Sidi, hal 78-79.

3 . Pemerintah Daerah

a. Pengertian pemerintah daerah.

UUD 1945 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah serta sebagai Undang-Undang pelaksana dari ketentuan Undang-undang Dasar 1945 tersebut adalah Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah. Berdasarkan penjelasan diatas maka Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintah Negara, wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia dibagi habis ke dalam wilayah-wilayah daerah otonom maupun administratif. Dengan demikian pemerintah lokalah yang amat berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang tidak mampu ditangani langsung oleh pemerintah pusat, karena keberadaannya selain lebih dekat dengan permasalahan juga lebih dekat dengan pelaku pembangunan atau masyarakat.

Pemerintah daerah atau pemerintah lokal barstatus sebagai bagian dari Negara, oleh karenanya tidak memiliki Undang-Undang Dasar 1945 akan tetapi hanya memiliki kewenangan membuat peraturan serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang disubkordinasikan kepada pemerintah nasional. *Menurut Mashuri Maschab :*

“pemerintah daerah adalah satuan aparatur Negara yang berwenang memerintah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas

wilayah tertentu, yang berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Negara.”¹⁶

Sedangkan organ yang menyelenggarakan pemerintahan daerah adalah “Pemerintah Daerah”. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang dimaksud Pemerintah Daerah adalah “Kepala Daerah beserta perangkat Daerah otonom yang lain sebagai eksekutif daerah”.¹⁷

b. Aparatur/Pegawai pemerintah

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam manajemen, misi, tujuan dan hasil organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia, proses yang ada dalam organisasi tidak dapat dijalankan. Dari berbagai faktor sumber daya yang paling penting dalam usaha mencapai keberhasilan. Sebab Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya.¹⁸

Arti penting manusia dalam organisasi dikemukakan oleh Miftah Thoha “*betapapun majunya suatu organisasi dan betapapun modernnya peralatan yang digunakan manusia dalam organisasi tetap menduduki peranan yang menentukan*”.¹⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, manusia merupakan salah satu factor penentu keberhasilan maupun kegagalan organisasi.

Masalah Sumber Daya Manusia menyangkut dua aspek, kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif menyangkut jumlah atau banyaknya SDM sebagai staf atau

¹⁶ Viktor M. Situmorang, dan Cormentya S., “*Ilmu Pemerintahan*”, Fisiopol UGM, 1976, hal. 21

¹⁷ Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah.

¹⁸ Faustino Cardoso Gomes, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” Andi Offset, Yogyakarta, 1999, hal. 12.

¹⁹ Miftah Thoha, “*Manajemen Organisasi*”, Andi Offset, Yogyakarta, 1999, hal. 12.

anggota dalam organisasi, sedangkan kualitatif menyangkut mutu SDM yang dapat dilihat dari kemampuan fisik, misalnya kesehatan jasmani dan kekuatan bekerja serta kemampuan non fisik, misalnya kecerdasan dan mental. Semua potensi SDM tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam pencapaian tujuannya.

Pegawai adalah istilah umum yang digunakan secara umum untuk tenaga kerja yang bekerja pada suatu usaha, badan usaha atau pemerintah yang mendapat penghasilan dari hasil kerja yang dilakukannya. Pegawai sering juga disebut sebagai “pegawai negeri, karyawan atau Sumber Daya Manusia”²⁰

Pegawai negeri menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang pokok-pokok kepegawaian, pasal 130, adalah mereka yang memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku yang diangkat oleh pejabat yang berwenang, diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pegawai negeri adalah pegawai pemerintah yang berada diluar politik, bertugas melaksanakan administrasi pemerintahan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, aparatur atau pegawai pemerintah daerah dapat didefinisikan sebagai alat kelengkapan pemda yang bertugas melaksanakan roda pemerintah daerah sehari-hari, yang berada di luar politik, bertugas melaksanakan

²⁰ Gengli Sander, “Kamus Liris L. K...”

administrasi pemerintah di daerah dan mendapatkan imbalan (gaji) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Suatu daerah disebut daerah otonom apabila memiliki atribut-atribut sebagai berikut :

- 1) Mempunyai urusan tertentu yang disebut Urusan Rumah Tangga Daerah, yang merupakan urusan yang diserahkan oleh pemerintah Pusat kepada Daerah.
- 2) Urusan Rumah Tangga Daerah itu diatur dan diurus/diselenggarakan atas inisiatif/prakarsa dan kebijakan Daerah itu sendiri.
- 3) Untuk mengatur dan mengurus Rumah Tangga Daerah tersebut, maka daerah memerlukan aparatur sendiri yang terpisah dari aparatur pemerintah pusat, yang mampu untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga daerahnya.
- 4) Mempunyai sumber keuangan sendiri yang dapat menghasilkan pendapatan yang cukup bagi daerah, agar dapat membiayai segala kegiatannya dalam rangka pelaksanaan urusan rumah tangga daerahnya.

c. Kewenangan Pemerintah Daerah

Wewenang atau *authority* adalah hak untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan hak untuk melakukannya atau mengharuskan orang lain untuk melakukannya. Asas dasar yang menguasai hubungan ini adalah asas persamaan wewenang dan tanggung jawab. Asas ini menyatakan bahwa sejumlah wewenang yang sama harus menyertai delegasi tanggung jawab. Seperti halnya tanggung jawab berasal dari analisa fungsional, wewenang berasal dari tanggung jawab. Seseorang tidak boleh mempunyai wewenang tanpa mempunyai tanggung jawab

sebelumnya. Sumber dari wewenang formal adalah dari atas dan dari

pendelegasian. Seseorang menerima hak organisasi secara resmi untuk mengangkat, memecat, mengeluarkan uang dan sebagainya dari atasannya dan akhirnya dari pihak pemilik organisasi dan masyarakat dalam arti luas.²¹

Dari segi kewenangan, banyaknya urusan yang dilimpahkan kepada daerah yang akan menjadi dasar dalam penentuan beban tugas daerah. Jumlah, jenis dan karakter urusan-urusan tersebut pada gilirannya akan menentukan jumlah dan kualitas pegawai yang dibutuhkan untuk melaksanakan urusan-urusan tersebut. Dalam penentuan jumlah dan jenis kewenangan yang diserahkan disesuaikan dengan kondisi, potensi daerah dan kemampuan masing-masing daerah.

4. Peningkatan Kualitas

Kualitas sering diartikan sebagai kepuasan pelanggan atau konfirmasi terhadap kebutuhan atau persyaratan.²² Kata kualitas mengandung banyak definisi dan makna. Orang yang berbeda akan mengartikannya secara beda pula. Beberapa definisi yang kerap kita jumpai antara lain :

- a. Kesesuaian dengan tuntutan atau persyaratan.
- b. Kecocokan untuk pemakaian.
- c. Penyempurnaan/ perbaikan berkelanjutan.
- d. Bebas dari kerusakan/ cacat.
- e. Pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat.

²¹ Edwin B. Flippo, *Manajemen Personalia Jilid I*, (alih bahasa: Moh. Mahsud), Erlangga, Jakarta, 1999.

²² Vincent Gasnerz *Manajemen Kualitas, Penerapan Konsep Konsep Dalam Manajemen Bisnis*

- f. Melakukan segala sesuatu benar sejak awal.
- g. Sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.²³

Dari uraian di atas kualitas memang sebuah kata yang sulit untuk didefinisikan, tetapi orang akan mengetahui bila melihatnya. Sebagian besar orang mengkaitkan kualitas dengan produk barang dan jasa, tetapi sebenarnya kualitas lebih dari itu, kualitas juga termasuk proses lingkungan dan manusia. Kualitas merupakan sebuah kata yang bagi para penyedia jasa adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Keunggulan dan kelebihan suatu produk atau jasa tergantung dari kualitas yang diberikan oleh jasa tersebut, apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat atau belum.

Berkaitan dengan pendidikan, peningkatan kualitas mengupayakan terjalinnya kemitraan antara Pemerintah, Pendidikan dan Dunia bisnis. Karena indikator dari keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan didasarkan atas kemampuan program atau lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan cakap yang dibutuhkan oleh pasaran kerja. Dengan demikian kemitraan antara pemerintah, pendidikan dan dunia bisnis harus betul-betul memanfaatkan potensi lokal sebagai basis pengembangan lembaga pendidikan dengan mengakomodasi kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan dan profesionalisme guru.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan peningkatan kualitas merupakan suatu usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan mengembangkan potensi-potensi dan aspek-aspek yang tersedia dan

²³ Tjiptono, dalam Sedarnayanti, *Restrukturisasi Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Alfabeta Bandung, 2002, hal. 120.

merupakan suatu usaha yang ditempuh dengan cara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan melibatkan berbagai pihak-pihak terkait.

5. Manajemen Strategi

a. Konsep Strategi

Dalam kamus besar Indonesia pengertian mengenai strategi dijelaskan dalam hal 859-860 adalah 1. siasat perang : 2. ilmu siasat : 3. rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁴ Dalam ekonomi strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Definisi lain strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.²⁵

Pengertian strategi menurut :

a) Chrisience :²⁶

“Pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan. Demikian juga sifat perusahaan baik sekarang maupun yang akan datang.”

²⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 859-860

²⁵ Lawrence R Jauch, William F Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, ERLANGGA, 1999, hal 12

²⁶ Chrisience C. Roland dan P. A. Swarjono, *Strategi Manajemen*, PDEE, Yogyakarta, 1986, hal 9

b) Glueck :

“Suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya. Kesemuanya menjamin agar tujuan perusahaan tercapai.”

Strategi merupakan *“a plan achieve the mission and the mandates”* atau kalau diartikan adalah suatu rencana untuk meraih misi dan melaksanakan mandat. Dan suatu pola tujuan, kebijakan, program, kegiatan, keputusan maupun pengalokasian sumber daya yang menentukan apa organisasi itu, apa yang dikerjakannya dan mengapa ia melakukan hal itu.

Dengan demikian strategi merupakan pengembangan dari misi organisasi yang menghubungkan organisasi itu dengan organisasi lingkungannya, sehingga strategi merupakan outline respon organisasi terhadap tantangan-tantangan mendasar yang dihadapi.

Lebih lanjut strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun sedemikian rupa oleh suatu organisasi sesuai dengan misi yang hendak diraihnya sekaligus untuk melaksanakan mandate atau tugas-tugas yang diembannya dengan memperhatikan pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal.

Suatu strategi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria seperti :

- 1) Strategi secara teknis harus dapat dijalankan.
- 2) Strategi secara politis dapat diterima oleh para stakeholders.
- 3) Strategi harus sesuai dengan filosofi dan nilai-nilai organisasi.

- 4) Strategi seyogyanya bersifat etis, moral, legal dan merupakan keinginan organisasi untuk lebih baik.
- 5) Strategi harus sesuai dengan isu strategi yang hendak dipecahkan.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa strategi bagi suatu organisasi merupakan alat untuk meraih tujuan. Sementara itu dalam konsep sistem, organisasi terdiri dari sub-sub sistem yang lebih kecil, yang masing-masing mempunyai tujuan khusus, sehingga terdapat tingkatan-tingkatan tujuan tertentu yaitu ; tujuan menyeluruh organisasi dan tujuan inkramental sub-sub sistem, yang tentunya masing-masing memerlukan strategi pencapaiannya.

Ada beberapa pengkategorian level strategi, antara lain :

- 1) Strategi tingkat kooperatif ; strategi yang mencakup semua kegiatan organisasi, termasuk beraneka bidang yang bersifat bisnis yang ditangani maupun yang bersifat fungsional.
- 2) Strategi tingkat bidang satuan bisnis; strategi yang disusun berdasar strategi korporasi, yang cakupannya terbatas pada bidang bisnis yang ditangani namun terperinci.
- 3) Strategi tingkat fungsional ; strategi yang merupakan penjabaran lebih lanjut atas strategi bidang bisnis.

b. Konsep Perumusan Strategi Dalam Manajemen Strategi

Strategi pada dasarnya adalah produk dari kegiatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer, terlepas apakah dilakukan sendiri atau dengan melibatkan orang lain. Proses perumusan strategi korporasi adalah

dilakukan oleh manajer fungsional. Dengan demikian strategi merupakan bagian dari kegiatan-kegiatan manajemen, dalam hal ini adalah manajemen strategis.

c. Manajemen Strategis

Pearce dan Robinson memberikan batasan manajemen strategis sebagai suatu proses yang megandung implikasi bahwa sosok strategis suatu organisasi mungkin perlu dire-evaluasi dengan baik sebagai reaksi terhadap perubahan-perubahan dan faktor-faktor penting yang menentukan atau mempengaruhi kinerjanya.²⁷

Menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck dalam bukunya *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, manajemen strategis adalah :

“Sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.”²⁸

Sedangkan proses manajemen strategis adalah :

“Cara dengan jalan mana para perencanaan strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan.”

Dalam proses manajemen strategis tersebut dibagi melalui beberapa tahapan,, yaitu :

1. Mengidentifikasi misi, sasaran-sasaran dan strategi-strategi organisasi ini.
2. Menganalisa lingkungan luar.
3. Mengidentifikasi peluang dan ancaman.
4. Menganalisa sumber daya organisasi.

²⁷ Pearce II & John A Robinson, *Manajemen Strategis*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1997, hal 24.

²⁸ Op. Cit Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, hal 6.

5. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
6. Merumuskan strategi.
7. Melaksanakan strategi.
8. Mengevaluasi hasil.

Manajemen strategi memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik, eksekutif, karyawan dan pihak lain yang berkepentingan. Manajemen strategis memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1) Manfaat finansial

Manfaat finansial paling utama adalah tendensi untuk menaikkan tingkat keuntungan perusahaan meskipun kenaikan keuntungan tidak secara otomatis dengan menerapkan manajemen strategis.

2) Manfaat non finansial

- a) Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasikan peluang.
- b) Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
- c) Meminimumkan pengaruh perubahan.
- d) Memungkinkan putusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- e) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk mengidentifikasi peluang.

f) Memungkinkan penggunaan sumber daya dan waktu yang lebih sedikit

g) Membantu perilaku yang lebih terintegrasi dari individu untuk mencapai total effort.

Mengingat perumusan langkah strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar dalam penelitian ini menggunakan model manajemen strategis, maka dalam menganalisa data digunakan urutan proses analisa yang mengacu pada model tersebut yang dalam hal ini dibagi dalam beberapa tahapan proses sebagai berikut :

1. Analisis lingkungan strategis

Dalam merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi publik harus memahami lingkungan eksternal dan lingkungan internalnya, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang efektif mengkaitkan kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman atas lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknes), sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Pemahaman atas kondisi kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam analisa SWOT (Strength, weaknes, opportunities, treats).

Adapun analisis lingkungan internal ini dilakukan terhadap :

- a. Sumber Daya yang dimiliki (input) meliputi : SDM, dana, sarana/fasilitas, struktural dan organisasi.
- b. Strategi yang sedang digunakan dalam mengelola input.
- c. Kinerja (output) yang dicapai saat ini.

Sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan melalui :

- a. Pemantauan terhadap ragam kecenderungan dan kekuatan-kekuatan politik, sosial, teknologi, fisik dan pendidikan.
 - b. Mengamati stakeholders luar yang berpengaruh seperti client, customers, para pembuat kebijakan (DPRD).
 - c. Mengamati copetito dan collaborators yang ada.
2. Analisis isu strategis

Pengidentifikasian isu strategis merupakan inti dari perencanaan strategis. Karena isu strategis merupakan pertanyaan, kebijakan mendasar yang harus ditemukan jawabannya dalam upaya mewujudkan mandat dan misi organisasi. Dalam mengidentifikasi isu strategis studi ini menggunakan pendekatan langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempelajri mandat dan misi.
 - b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan hambatan.
 - c. Mengidentifikasi isu-isu strategis.
3. Perumusan strategi.

Pada dasarnya strategi merupakan garis besar (out line) respon organisasi terhadap tantangan-tantangan mendasar yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi harus dirumuskan selaras dengan isu strategis yang telah didefinisikan.

Dalam perumusan strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar digunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi alternatif-alternatif umum yang dapat digunakan untuk menjawab isu-isu strategis.

- b. Mempelajari kendala-kendala yang kemungkinan muncul dalam pelaksanaan alternatif-alternatif umum tersebut.
- c. Merumuskan usulan-usulan utama yang dapat digunakan untuk mewujudkan alternatif-alternatif tersebut, sekaligus mengantisipasi kemungkinan kendala-kendala.
- d. Merumuskan kegiatan utama apa yang harus dilakukan dalam satu/dua tahun ke depan.
- e. Merumuskan langkah-langkah khusus yang harus dilakukan dalam enam bulan ke depan dan menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Sedangkan lingkungan internal merupakan lingkungan yang ada di dalam organisasi itu sendiri, yang tentu sangat mempengaruhi keberadaan organisasi. Penelitian lingkungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, aspek-aspek yang membantu atau merintangi pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandat.

Kemudian dari perubahan lingkungan internal dan eksternal tersebut akan diperoleh isu strategis yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dalam peningkatan kualitas guru pendidikan dasar. Sehingga dapat dirumuskan suatu perubahan strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

F. DEFINISI KONSEPSIONAL

Definisi konsep adalah suatu usaha untuk menjelaskan suatu pembatasan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi konsep digunakan untuk menjelaskan makna kata-kata yang tertera di dalam judul. Adapun batas pengertian konseptual dalam pembahasan ini adalah :

1. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

2. Pemerintah daerah

Pemerintah daerah adalah kepala daerah beserta pangkat daerah otonom yang lain sebagai badan eksekutif daerah yang dalam penyelenggaraannya dilakukan bersama-sama dengan DPRD.

3. Peningkatan kualitas

Peningkatan kualitas adalah suatu usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan mengembangkan potensi-potensi untuk mencapai tujuan.

4. Manajemen strategis

Manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau jumlah suatu strategi yang efektif

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah salah satu unsur dalam penelitian yang berfungsi untuk memberikan informasi bagaimana caranya mengukur sebuah variabel untuk mempermudah penelitian maka diperlukan adanya analisis yang menggunakan SWOT dalam penelitian strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, diperlukan indicator-indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya tenaga pendidikan.
 - 1.1 Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
 - 1.2 Pengembangan guru pendidikan dasar
 - 1.3 Kompensasi (program kesejahteraan dan beasiswa)
2. Peningkatan kemampuan sumber daya tenaga pendidikan
 - 2.1 Pembinaan guru pendidikan dasar
 - 2.2 Penegakan disiplin

Dimana dalam menganalisa keadaan di lapangan harus disesuaikan dengan persiapan yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, dengan demikian analisis SWOT ini akan membantu proses dalam pembentukan strategi, adapun analisis SWOT di lapangan merumuskan sebagai berikut :

1. Analisa lingkungan strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo
 - a. Analisis lingkungan Internal
 - 1) Kekuatan (Strength)
 - a) Jumlah SDM pengelola pendidikan cukup.
 - b) Jumlah sekolah dapat menampung siswa cukup.

- c) Jenis sekolah lengkap dan beragam.
 - d) Adanya potensi siswa dalam mengembangkan budaya.
 - e) Perda telah mendukung.
- 2) Kelemahan (Weakness)
- a) Kualitas guru belum memadai.
 - b) Anggaran terbatas.
 - c) Sarana dan prasarana kurang memadai.
 - d) Pendayagunaan SDM pengelola pendidikan belum optimal.
 - e) Lemahnya koordinasi stakeholders.
- b. Analisis lingkungan eksternal
- 1) Peluang (Opportunity)
- a) Komitmen Pemerintah Kabupaten Wonosobo yang tinggi.
 - b) Dukungan dana dari dewan sekolah, APBD dan APBN
 - c) Dukungan lembaga swasta.
 - d) Pengembangan image sekolah.
 - e) Otonomi daerah.
- 2) Ancaman (Threats)
- a) Kenakalan remaja dan NAPZA.
 - b) Krisis multidimensional.
 - c) Menurunnya kepercayaan serta apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.
 - d) Minimnya lapangan kerja.
 - e) Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan yang rendah.

2. Isu-isu yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dalam peningkatan kualitas guru pendidikan dasar.
3. Strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dalam peningkatan kualitas guru pendidikan dasar.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk melaksanakan penelitian dalam taraf pengetahuan ilmiah yang digunakan untuk menyimpulkan fakta-fakta atau arsip-arsip untuk mencapai kepastian mengenai suatu masalah. Dalam hal ini metode penelitian meliputi :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian dimana meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dalam sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁹

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian tentang “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo Dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Dasar” adalah di wilayah Wonosobo khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten

²⁹ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian: Contoh Indonesia*, Jakarta, 1999, hal. 162

Wonosobo, karena sebagai dinas yang mengurus dan menaungi masalah pendidikan, selain itu Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo sedang mengimplementasikan kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan perhatian terhadap staf pengajar dan tenaga pendidik lainnya agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik..

3. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, Sub Dinas Tenaga Kependidikan Kabupaten Wonosobo, Seksi TK SD Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo dan para staf/seksi-seksi lain yang menangani masalah peningkatan kualitas guru pendidikan dasar.

4. Sumber data

a. Data primer

Data yang diperoleh dari keterangan dan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari literatur yang berupa dari media massa, buku-buku internet arsin-arsin dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung, tujuannya untuk mendapatkan informasi ataupun keterangan yang lebih jelas tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan masalah peningkatan kualitas guru pendidikan dasar.

Wawancara dilakukan langsung dengan para jajaran pegawai yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, khususnya Kepala dan staf Subdin Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, Kepala dan staf Seksi TK SD Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo serta Kepala dan staf Subbag Perencanaan Program Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo. Dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun oleh penulis.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Peneliti secara langsung meneliti keadaan atau kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Sehingga data ini bermanfaat untuk mendukung dan melengkapi data primer dan data sekunder.

c. Dokumentasi

Merupakan cara mempelajari data yang mendukung penelitian yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menggunakan dokumen yang ada sebagai bahan literatur yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, media massa, serta sumber-sumber selanjutnya yang

6. Teknik analisis data

Di dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis SWOT dan dikenal dengan teknik TOWS, teknik ini mendahulukan analisa ancaman dan peluang untuk kemudian melihat sejauh mana kapabilitas internal sesuai dan cocok dengan faktor-faktor eksternal tersebut. Semua organisasi tnpa kecuali hendaknya berusaha mengembangkan strategi untuk maju atau bertahan, sedangkan strategi dapat dirumuskan setelah TOWS di analisis.

Ada 4 strategi yang tampil dalam analisis TOWS :

1. Strategi SO : Dipakai untuk menarik keuntungan dan peluang yang tersedia dalam lingkungan internal
2. Strategi WO : Bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.
3. Strategi ST : Akan digunakan organisasi untuk menghindari paling tidak memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar.
4. Strategi WT : Adalah taktik pertahanan yang diarahkan pada usaha memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Keempat strategi itu didapat setelah memadukan dua faktor strategik :

- a. Kekuatan dipadu peluang didapat strategi SO.
- b. Peluang dipadu kelemahan didapat strategi WO.
- c. Ancaman dipadu kekuatan didapat satrtegi ST.
- d. Ancaman dipadu kelemahan didapat strategi WT

Gambar 1.1

Matrik TOWS

	STRENGTH 1. 2. 3. Susun daftar kekuatan 4. 5. 6.	WEAKNESSES 1. 2. 3. Susun daftar kelemahan 4. 5. 6.
OPPORTUNITIESES 1. 2. 3. Susun daftar peluang 4. 5. 6.	STRATEGI SO 1. 2. 3. Pakai kekuatan untuk 4. memanfaatkan peluang 5. 6.	STRATEGI WO 1. 2. 3. Tanggulangi kelemahan 4. dengan memanfaatkan 5. peluang 6.
THREATS 1. 2. 3. Susunan daftar ancaman 4. 5. 6.	STRATEGI ST 1. 2. 3. Pakai kekuatan untuk 4. menghindari ancaman 5. 6.	STRATEGI WT 1. 2. 3. Perkecil kelemahan dan 4. hindari ancaman 5. 6.